

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Quran adalah kalam atau firman Allah SWT, yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan suatu ibadah. (Qaththan,2000:17). Al-Qur'an di turunkan dalam bahasa Arab, sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah Swt dalam al-Qur'an surat Yusuf [12]:2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

“*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti*”.(Depag RI ,2004: 317).

Al-Qur'an juga memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, salah satunya adalah ia merupakan kitab yang otentisitasnya di jamin langsung oleh Allah baik keotentikan isinya maupun bahasanya, dan ia juga adalah kitab yang selalu di pelihara dan di jamin keotentikannya oleh Allah SWT, sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al- Hijir [15]:9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Quran, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya*”. (Depag RI, 2004:355).

Makna dipeliharanya al-Qur'an adalah Allah SWT memeliharanya dari pemalsuan dan perubahan terhadap teks-teksnya, seperti yang terjadi terhadap Taurat dan Injil, sebelumnya. Oleh karena itu Allah SWT menjamin pemeliharaan al-Quran ini, dan menjanjikan hal itu dengan pasti. Redaksi ayat di atas itu mengandung *ta'kid*, (penekanan) dilihat dari beberapa segi, yang diketahui oleh beberapa pengkaji sastra Arab, diantaranya penggunaan redaksi *ismiah* (Redaksional dengan tidak menggunakan kata kerja), serta memperkuatnya dengan huruf “*Inna*” dan masuknya “*Lam Muakkidah*” (lam penguat) terhadap Khabar “*Lahaafizduun*”

Demikianlah Allah menjamin keotentikan al-Quran, jaminan yang di berikan atas dasar kemahakuasaan dan kemahatahuan-Nya serta berkat apa-apa yang dilakukan oleh makhluk-makhluknya, terutama oleh manusia. Dengan jaminan ayat di atas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai al-Quran tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah Saw; dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi Saw.

Karena al-Quran diturunkan dalam bahasa Arab, maka kaidah-kaidah yang perlu dikuasai oleh siapapun yang ingin memahaminya terpusat pada kaidah-kaidah bahasa Arab, *uslub-uslub* dan rahasia-rahasianya (Qaththan, 2000:278). Untuk itulah dalam proses penafsiran dan pemahaman yang mendalam diperlukan keahlian kompleks dari si mufassir mulai dari segi bahasa nash maupun budaya Arab itu sendiri.

Salah satu karakteristik bahasa Arab adalah kekayaan kosa kata, terutama istilah-istilah yang berkenaan dengan kebudayaan dan kehidupan mereka sehari-

hari (Syihabuddin, 2001:36). Inilah yang menjadi keistimewaan bahasa Arab di banding bahasa semantik lainnya (Wafi, 1962:162). Selain itu, sebagai bahasa yang memiliki tife infleksi, hampir semua kata dalam bahasa Arab mempunyai derivasi (turunannya). Hal ini di dasarkan atas tesis prof. Joseph H.Greenberg mengenai tipologi bahasa yang menyebutkan bahwa jika sebuah bahasa mempunyai infleksi, maka bahasa itu selalu mempunyai derivasi (Pikiran Rakyat, 27 Juni 2002:21)

Oleh karena itu, dalam al-Quran yang mengambil daerah Arab sebagai tempat pewahyuannya ditemukan pula sejumlah kata yang memiliki derivasi. Salah satu kata berikut derivasinya yang akan di teliti oleh penulis pada kesempatan ini adalah kata “Iqab”

Diharapkan dari penelitian ini, makna dan karakteristik konsep ‘Iqab ini dapat terungkap. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi yang cukup berharga bagi pengajaran pada umumnya dan dapat memperkaya khazanah pemahaman kita terhadap Al-Qur’an. Penelitian ini juga diharapkan membukakan pemahaman sebenarnya bagi penulis dan juga kita semua tentang hal tersebut yang mungkin menjadi tanda tanya besar bagi penulis khususnya dan bagi kita semua pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian terhadap kata Iqab dan padanannya dalam al-qur’an dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **“ANALISIS SEMANTIK KATA “IQAB” DAN PADANANNYA DALAM AL-QUR’AN”**

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup pemaknaan kata-kata sinonim dalam al-Quran hanya pada kata Iqab. Adapun masalah yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah dengan rumusan pertanyaan sebagai berikut:

- 1- Bagaimana analisis semantik kata iqab dan turunannya dalam al-Qur'an?
- 2- Bagaimana komponen dan Medan semantik kata 'Iqab dan turunannya dalam Al-Quran?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1- Untuk mengetahui analisis semantik kata 'Iqab dan turunannya dalam al-Quran.
- 2- Untuk mengetahui komponen dan Medan semantik kata 'Iqab dan turunannya dalam al-Qur'an

D. KEGUNAAN PENELITIAN

- 1- Secara pribadi, proses penelitian ini merupakan upaya belajar memahami pesan` yang terkandung dalam al-Quran
- 2- Secara keilmuan, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khazanah kajian kebahasaan
- 3- Hasil penelitian ini akan menambah dan menyempurnakan pemahaman tentang kata-kata yang di teliti, sehingga pada akhirnya akan menambah keyakinan kita terhadap ajaran Islam sejatinya.

E. KERANGKA PEMIKIRAN

Al-Qur'an yang merupakan kumpulan firman-firman Allah berperan sebagai nasehat dan lain-lain. Kesemuanya ini menunjukkan bahwa al-Qur'an mempunyai cakupan yang sangat luas, baik kehidupan dunia maupun akhirat. Al-Quran sebagai sumber ajaran Islam, merupakan satu kitab yang sangat agung, Karena sama aspek kehidupan dan persoalan kemasyarakatan ada di dalamnya maka jelas Qurash shihab (1993: 83) mengatakan bahwa al-Qur'an adalah sebagai kitab suci yang menempati posisi sentral.

Karena al-Quran sebagai sentral dari ajaran Islam maka untuk memahami isi kandungannya itu haruslah menguasai berbagai disiplin ilmu, dan salah satu ilmu yang terpenting adalah ilmu kebahasaan, karena tanpa tahu dan mengenal lebih dekat mengenai Ilmu kebahasaan mana mungkin kita dapat mengetahui serta memahami makna-makna atau kandungannya ajaran yang terdapat dalam kitab suci tersebut.

Salah satu karakteristik bahasa Arab adalah kekayaan kosa kata, terutama istilah-istilah yang berkenaan dengan kebudayaan dan kehidupan mereka sehari-hari (Syihabuddin,2001 :36). Inilah yang menjadi keistimewaan bahasa Arab dibanding bahasa semantik lainnya (Wafi, 1962:162). Selain itu, sebagai bahasa yang memiliki tife infleksi, hampir semua kata dalam bahasa Arab mempunyai derivasi (turunannya). Hal ini di dasarkan pada tesis Prof. Joseph H Greenberg mengenai tipologi bahasa yang menyebutkan bahwa jika sebuah bahasa mempunyai infleksi, maka bahasa itu selalu mempunyai derivasi (*Pikiran Rakyat*, 27 juni 2002:21).

Makna kata sangat terikat pada lingkungan kultural dan ekologis pemakai bahasa tertentu, sehingga sangat memungkinkan kondisi geografis secara umum sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa. Di sebabkan karena al-Quran diturunkan dalam bahasa arab, maka kondisi lingkungan kultural dan ekologis bahasa arab berpengaruh kepada pemahaman bahasa al-Quran. Selain itu Allah SWT memilih bahasa arab sebagai bahasa al-Quran dikarenakan Nabi Muhammad Saw adalah bangsa Arab, suku Quraisy; bangsa Arab juga terkenal dengan tingkat fashahah dan baalaghahnya yang tinggi.

Untuk lebih memahami kajian makna al-Quran untuk masa sekarang, kita mengenal pendekatan semantik salah satu pendekatan diantara sekian banyak pendekatan tafsir yang telah berkembang yang dipergunakan oleh Toshihko Izutsu untuk memahami makna beberapa istilah kunci (kosakata) didalam al-Qur'an. Menurutnya pendekatan ini lebih menekankan al-Quran untuk menafsirkan konsepnya sendiri dan berbicara tentang dirinya sendiri, dengan memusatkan pembahasan untuk menganalisis struktur semantik terhadap kata-kata yang berharga dalam al-Quran.

Selanjutnya ia mengatakan, semantik merupakan ilmu yang berhubungan dengan fenomena makna dalam pengertian yang lebih luas dari kata. Pendekatan analisis semantik dalam Al-Quran adalah menganalisis semantik atau konseptual terhadap bahan- bahan yang disediakan oleh kosakata-kosakata Al-Quran dengan dua pendekatan; semantik sebagai metodologi dan al-Quran sebagai sisi materialnya.

Oleh karena itu, dalam al-Quran yang mengambil daerah Arab sebagai tempat pewahyuannya di temukan pula sejumlah kata yang memiliki derivasi. Salah satu kata berikut derivasinya yang akan di teliti oleh penulis pada kesempatan ini adalah kata 'Iqab.

Untuk mengetahui konsep 'Iqab dalam perspektif al-Quran penulis menggunakan pendekatan semantik. Pendekatan semantik yang digunakan dalam penafsiran ayat-ayat al-Quran lebih pada pemaknaan yang mereposisi teks al-Quran pada tekstualitas dan kontekstualitasnya. Selanjutnya semantik sebagai bagian dalam ilmu kebahasaan memberikan daya tambah terhadap dimensi bahasa dan makna yang terkandung dalam al-Qur'an. Tujuan dari analisis semantik dalam al-Qur'an adalah untuk memunculkan tipe ontologi dinamis dari al-Qur'an dengan penelaahan analitis dan metodologis terhadap konsep-konsep pokok, (Izutsu, 2003:3)

F. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Untuk lebih memudahkan penelitian ini, penulis menyusun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Metode peneltiaan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode ini dipilih karena merupakan metode yang menggambarkan fenomena-fenomena, kejadian faktual, atau terpusat pada masalah empirik yang kemudian diolah, diklasifikasikan, di analisis dan di tafsirkan (Arikunto, 1998:245).

2. Sumber Data

Dalam mengkaji, menganalisa objek yang sedang dikaji, penulis memerlukan data-data bersumber atau didapat dari buku ataupun orang, dalam hal ini penulis menggunakan yang pertama (buku).sumber data ini terbagi ke dalam dua macam yaitu sumber data *primer* dan sumber data *sekunder*. Sumber data primer adalah sumber data yang bersifat pokok, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang bersifat penunjang terhadap sumber primer.

A .Sumber data Primer

- 1- Al-qur'an al-karim
- 2- Buku-buku tentang teori semantik

b. Sumber data sekunder

- 1- Buku-buku tentang Ulum Al-Qur'an
- 2- Kamus kontemporer Arab Indonesia
- 3- Tafsir An-Nawawi
- 4- Mujam Mufahras Li al-Fazh al-Qur'an
- 5- Lisan al-Arab
- 6- Kamus Arab Indonesia
- 7- Buku-buku, makalah, majalah, dan artikel-artikel yang mendukung

3. Pengumpul Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan studi kepustakaan berupa kitab-kitab tafsir, kamus dan ensklopedi bahasa Arab.

4. Penguraian dan Analisis Data

Untuk menganalisis data-data yang terkumpul, maka pengolahannya di lakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

Menelaah buku-buku yang relevan dengan tema penelitian

- 1- Mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung 'Iqab dan derivasinya
- 2- Melakukan pendekatan terhadap analisis-analisis yang dibutuhkan
- 3- Mencari munasabah ayat-ayat primer terhadap ayat-ayat lainnya.
- 4- Mengklasifikasikan landasan teoritis (prinsip-prinsip)
- 5- Menyampaikan hasil penelitian dengan menggunakan analisis semantik

5. Pengambilan kesimpulan

Langkah yang terakhir adalah suatu kesimpulan tentang konsep-konsep yang sedang dibahas. Hal ini diperlukan untuk mengetahui ringkasan jawaban dari pertanyaan singkat dalam perumusan masalah.